

PENGEMBANGAN BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK STUDI KASUS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN SIKAP POSITIF MENGELOLA KONFLIK PADA PESERTA DIDIK UPT SMPN 8 GRESIK

Carolene Adinda Putri

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
caroleneadinda.19022@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Pengembangan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengelola konflik serta keterbatasan perangkat layanan bimbingan konseling di SMPN 8 Gresik. Hal tersebut membuat inti layanan tidak tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan perangkat layanan yang memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan oleh Borg dan Gall yang telah disederhanakan oleh Puslitjaknov. Penelitian ini menghasilkan sebuah perangkat layanan berupa RPL, materi layanan, media kartu kasus, situs *blog*, LKPD dan lembar evaluasi. Produk tersebut telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Hal tersebut sudah terbukti melalui uji validasi ahli materi, media dan praktisi serta uji keterbacaan media oleh peserta didik dengan hasil sangat baik. Penelitian ini hanya terbatas pada revisi produk tanpa dilanjutkan dengan uji efektivitas layanan.

Kata Kunci: bimbingan klasikal, konflik, pemahaman, pengembangan, sikap, studi kasus

Abstract

This development was motivated by the lack of students' ability to manage conflict and the limitations of guidance and counseling service tools at SMPN 8 Gresik. This makes the core of the service not conveyed properly to students. The purpose of this study is to produce service devices that meet the acceptability criteria which include aspects of usability, feasibility, accuracy and appropriateness. This research uses the type of development research by Borg and Gall which has been simplified by Puslitjaknov. This research produced a service tool in the form of RPL, service materials, case card media, blog site, LKPD and evaluation sheets. The product has met the acceptability criteria which include usability, feasibility, accuracy and appropriateness. This has been proven through validation tests by material experts, media and practitioners as well as media readability tests by students with very good results. This research is limited to product revisions without further testing the effectiveness of the service.

Keywords: classical guidance, conflict, understanding, development, attitudes, case studies

PENDAHULUAN

Manusia merupakan individu yang saling terhubung satu dengan yang lain. Dalam proses interaksi terjadi adanya komunikasi untuk mencapai tujuan interaksi. Dalam proses tersebut sering kali terjadi ketidaksesuaian pendapat, ketidaksetujuan maksud, perbedaan keinginan antar individu, serta pertentangan yang mengakibatkan kesalahpahaman, perselisihan dan perpecahan. Dalam penelitian konflik virtual yang dilakukan oleh (Triantoro, 2019) menemukan bahwa dalam komunitas virtual remaja sering terjadi konflik diantaranya kesalahpahaman pendapat, sensitivitas, cyberbullying dan egosentris individu. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh guru BK SMP Muhammadiyah 1 Jember

yang dikembangkan oleh (Sumarsono, 2017) menghasilkan data bahwa 75% peserta didik pernah dan sedang mengalami konflik pertemanan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa konflik merupakan bagian dari kehidupan remaja. Ketika konflik terus berbenturan maka tercipta bentuk pertahanan diri mulai dari perpecahan bahkan perkelahian.

Sering kali konflik dipandang menjadi sesuatu yang negatif, padahal konflik dapat memberikan sisi positif pada individu (Sudarmanto, 2021). Konflik akan menjadi positif jika individu memahami cara menghadapi konflik dan menemukan jalan penyelesaian konflik dengan baik. Keberadaan konflik menjadi permasalahan bagi individu yang tidak memahami cara menghadapi konflik dengan baik. Pemahaman tentang alur terbentuknya konflik, jenis

konflik dan cara pengelolaan konflik dengan baik membantu individu dalam menghadapi berbagai konflik yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut data survey awal pada SMP Negeri 8 Gresik kelas VIII terdapat 40% peserta didik menyikapi konflik dengan kompetitif dan penghindaran diri. Mereka berpikir bahwa penghindaran diri merupakan bentuk ‘tidak mau cari masalah/musuh’ dan sikap kompetitif merupakan bentuk ‘mempertahankan harga diri’. Menurut guru BK pada sekolah tersebut bimbingan telah dilakukan kepada peserta didiknya sebatas ceramah secara individu ataupun kelompok. Oleh karena itu pengembangan layanan diperlukan sebagai intervensi permasalahan.

Sasaran layanan ini adalah seluruh peserta didik, Oleh karena itu, pengembangan layanan yang dipilih adalah pengembangan layanan klasikal. Selain itu, layanan klasikal memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam menepuh tugas perkembangannya dalam hal kematangan sosial. Layanan klasikal juga berperan dalam membantu peserta didik dalam mencapai keselarasan pikiran, perasaan dan perilaku. Penelitian ini menggunakan layanan klasikal. Sebab sejauh ini bimbingan klasikal efektif guna mengatasi permasalahan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Susilaningsih, 2018) bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik pada tugas perkembangannya mengenai kematangan seksual. Dengan skor mean sebelum layanan adalah 75.63 dan sesudah layanan adalah 94.04. Oleh karena itu, peneliti memilih bimbingan klasikal sebagai layanan yang dikembangkan.

Pengelolaan konflik yang positif dapat dilihat dari sikap yang dipilih saat menghadapi konflik. Jika sikap yang dipilih merupakan sikap konstruktif maka konflik akan terselesaikan dengan baik, namun jika destruktif maka konflik tidak akan terselesaikan dengan baik. Pemahaman pada pengelolaan konflik dapat diketahui dengan menganalisis permasalahan hingga dampak yang terjadi. Kegiatan tersebut adalah bentuk dari studi kasus. Menurut Hodgetts & Stolte, (2012) dalam (Prihatsanti et al., 2018) studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi atau kondisi sosial tertentu serta memberikan pengetahuan dalam proses yang menerangkan tentang bagaimana peristiwa terjadi. Dengan diterapkannya teknik studi kasus dalam pengembangan layanan, memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menganalisis kasus yang telah terjadi beserta resolusi konflik yang terjadi pada kasus, sehingga peserta didik dapat mengetahui alur dan dampak pengelolaan konflik.

Pengembangan layanan klasikal teknik studi kasus untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif mengelola konflik dikemas dalam sebuah perangkat layanan yang didalamnya terdapat rencana pelaksanaan layanan dan media yang digunakan dalam layanan yang

dikembangkan sesuai dengan kriteria akseptabilitas produk yang meliputi kelayakan, kegunaan, kepatutan dan ketepatan

METODE

Penelitian ini berfokus untuk mengembangkan suatu produk. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *R&D (Research and Development)* yang dikembangkan oleh Borg dan Gall yang disederhanakan oleh Puslitjaknov yang meliputi (1) Pengumpulan data awal (2) Perencanaan Produk (3) Pengembangan awal produk (4) Uji Validasi ahli (5) Revisi Produk.

Subyek dalam pengembangan ini adalah

1. Uji Validasi materi oleh dosen Bimbingan Konseling : Dr. Denok Setiowati M.Pd., Kons.
2. Uji Ahli media oleh dosen Bimbingan Konseling : Muhammad Farid Ilhamuddin S.Pd., M.Pd
3. Uji Ahli Praktisi oleh guru BK UPT SMPN 8 Gresik yaitu Dra Rita Indrayati dan Lilis Suwatin, S.Pd
4. Uji Keterbacaan Media oleh Peserta didik UPT SMPN 8 Gresik yaitu, Alya Nabilah, Dhea Angelina dan Farhan Nur Putra

Penelitian ini menggunakan analisis akseptabilitas yang meliputi kelayakan, kegunaan, kepatutan dan ketepatan. Hasil angket akseptabilitas akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan rumus presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = nilai presentase yang diperoleh

f = frekuensi jawaban alternatif

N = *number of case* (jumlah frekuensi/banyak individu) (Sugiyono, 2015)

Deskripsi penilaian presentase menggunakan kriteria penilaian dan pencapaian hasil menurut pendapat Mustaji (2005) sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan media, kriteria interpretasi skor berdasarkan skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Produk

Penilaian	Kriteria Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Cukup
56% - 65%	Kurang
0% - 55%	Tidak layak

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil kritik dan saran yang diberikan oleh validator guna perbaikan pada produk yang dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bimbingan klasikal teknik studi kasus ini mengikuti model perkembangan Borg dan Gall yang telah disederhanakan oleh Puslitjaknov dengan hasil sebagai berikut

1. Pengumpulan Data Awal

Berdasarkan hasil angket, wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan masalah – masalah yang mendasari adanya kebutuhan yang memerlukan pengembangan dan inovasi yakni sebagai berikut :

- Seringnya kasus perkelahian dan perselisihan antar peserta didik
- Peserta didik belum memahami konsep konflik dan pengelolaannya
- Peserta didik belum memunculkan sikap positif dalam mengelola konflik
- Keterbatasan perangkat layanan konseling (teknik, materi, perangkat media hingga alokasi waktu)
- Layanan konseling yang tidak menarik bagi siswa.

Pengembangan layanan secara klasikal diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Layanan klasikal dipilih sebagai layanan yang dikembangkan sebab layanan klasikal adalah layanan yang paling sering diberikan oleh guru BK di SMPN 8 Gresik kepada peserta didik. Hal itu terjadi karena guru BK SMPN 8 Gresik lebih menguasai layanan klasikal daripada layanan bimbingan konseling yang lain. Menurut POP BK SMP 2016 layanan klasikal merupakan layanan yang bertujuan menuntun peserta didik dalam memenuhi kemandirian terhadap tugas perkembangan pada bidang pribadi sosial dan budaya.

2. Perencanaan

Pada penelitian ini dikembangkan sebuah perangkat layanan klasikal dengan teknik studi kasus resolusi konflik. Dalam perangkat ini terdapat RPL, LKPD, Lampiran materi, contoh kasus, Media, lembar evaluasi dan Instrumen asesmen tentang sikap positif mengelola konflik. Perangkat tersebut dikembangkan berdasarkan penelitian awal dari hasil asesmen sekolah yang kemudian diperdalam dengan asesmen mengenai sikap positif dalam mengelola konflik speserta didik. Pengembangan layanan dilakukan dengan menyusun komponen perangkat yakni cover, RPL, materi, LKPD, Lembar Evaluasi, media dan asesmen. Berikut perencanaan komponen perangkat layanan klasikal teknik studi kasus resolusi konflik

3. Pengembangan Produk Awal

Tahapan ini merupakan tahapan penyusunan dan pembuatan perangkat layanan klasikal teknik studi kasus resolusi konflik. Pengembangan dibuat berdasarkan perencanaan awal yang telah dijabarkan sebelumnya. Pengembangan draft dibagi menjadi dua bagian yakni perangkat RPL dan media layanan yang mencakup kartu kasus (*card case*) dan blog, video dan cerita pendek

4. Uji Validasi Ahli

Berikut data akhir hasil uji Validasi setiap ahli

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli

No	Validasi Ahli	Hasil Nilai	Keterangan
1	Ahli Materi	95.25%	Sangat Baik, tidak perlu revisi
2	Ahli Media	94%	Sangat Baik, tidak perlu revisi
3	Ahli Praktisi 1	95.25%	Sangat Baik, tidak perlu revisi
4	Ahli Praktisi 2	91%	Sangat Baik, tidak perlu revisi
5	Keterbacaan 1	93%	Sangat Baik, tidak perlu revisi
6	Keterbacaan 2	84%	Sangat Baik, tidak perlu revisi
7	Keterbacaan 3	93%	Sangat Baik, tidak perlu revisi

5. Revisi Produk

Revisi produk merupakan hasil perbaikan menurut saran validator serta analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data hasil kuantitatif tidak menunjukkan adanya revisi tetapi terdapat beberapa saran dari ahli guna perbaikan produk yang dihasilkan. Berikut kritik saran dan revisi dari ahli untuk produk pengembangan yang dihasilkan.

Tabel 3 Hasil Kritik dan Saran Ahli

Ahli	Revisi
Ahli Materi	<ol style="list-style-type: none"> Menambahkan latar belakang pada perangkat layanan Pada tahap inti belum menunjukkan metode Studi Kasus pada aktifitas peserta didik. Ditambahkan langkah-langkah teknik Studi Kasus Kata pembelajaran diganti layanan. Ditambahkan desan waktu pada masing masing pertemuan
Ahli Media	Tidak ada kritin dan saran
Ahli Praktisi	Menambahkan kemasan produk agar bisa disimpan
Pengguna Media	Fontnya terlalu kecil saran untuk dibesarkan

Penelitian pengembangan Perangkat Layanan Klasikal Teknik Studi Kasus untuk Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Positif Mengelola Konflik Peserta

didik SMPN 8 Gresik ini hanya berfokus pada pengembangan produk sampai revisi tahap pertama. Perangkat layanan ini telah melewati uji validasi oleh ahli media, materi, praktisi dan uji keterbacaan oleh calon pengguna media. Pengembangan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dan hasil asesmen sekolah ini menghasilkan produk berupa perangkat layanan klasikal, media kartu kasus dan situs *blog*.

Perangkat layanan yang dihasilkan mengembangkan bentuk layanan klasikal dengan teknik studi kasus yang berfokus pada kemampuan resolusi konflik dan sikap positif pada peserta didik SMPN 8 Gresik. Teknik studi kasus dapat membantu peserta didik SMPN 8 Gresik untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif mengelola konflik. Hal tersebut selaras dengan teori Creswell yang menyatakan studi kasus merupakan sebuah usaha untuk mencari informasi pada sebuah dalam suatu waktu dan kegiatan yang mencakup individu maupun sosial serta mengumpulkan informasi secara rinci melalui berbagai sumber dan menganalisis setiap bagian kasus untuk mengetahui sebab akibat dan dampak konflik (Creswell, 2019). Berdasarkan (Yin, 2011) yang mengatakan bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki peristiwa dalam konteks kehidupan. Konsep tersebut diterapkan untuk mempelajari permasalahan dengan lebih dekat dan nyata. Tujuan yang dari penerapan studi kasus dalam layanan bimbingan klasikal adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui proses analisis sebab akibat dari pemilihan sikap pengelolaan konflik pada kasus yang nyata terjadi di lingkungan sekitar. Dengan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari sikap positif dan negatif dalam mengelola konflik, maka peserta didik akan memahami bahwa sikap positif membuat konflik menjadi konstruktif sehingga dapat teratasi dengan baik. Dengan demikian peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang sikap positif mengelola konflik sehingga meningkatkan sikap positif peserta didik dalam mengelola konflik.

Selain pengembangan teknik layanan klasikal, perangkat ini juga mengembangkan media layanan berupa kartu kasus. Kartu kasus merupakan media layanan berupa sebuah kartu yang didalamnya terdapat Kode Respon Cepat terhubung dengan *blog yang* menyediakan contoh kasus berupa video dan cerita pendek. Video menarik peserta didik untuk menganalisis kasus, sebab video menyajikan kasus dalam bentuk audio visual sehingga lebih akurat dalam menangkap inti kasus. Hal tersebut selaras dengan pernyataan (Rahman et al., 2019) yang menyatakan bahwa video diberikan kepada siswa sebab memberikan tingkat akurasi gambar yang tinggi serta realisme objek terasa nyata. Kode Respon Cepat digunakan sebagai penghubung antara kartu kasus dan *blog*. Penggunaan *blog* sebagai media untuk menampung

video memudahkan peserta didik untuk mengakses video secara mandiri. Media layanan yang dihasilkan berupa 7 buah kartu kasus yang dengan desain sebuah permainan penyelidikan kasus. Konsep seperti memecahkan sebuah game kasus membuat peserta didik penasaran dan bersemangat dalam pelaksanaan layanan.

Perangkat layanan bimbingan klasikal teknik studi kasus resolusi konflik telah melalui perbaikan melalui komentar dan masukan dari ahli materi, media dan praktisi yang menyatakan bahwa produk sangat baik dan layak digunakan dengan uraian aspek akseptabilitas sebagai berikut :

1. Kriteria Kegunaan

Aspek kegunaan mengacu pada manfaat produk bagi pihak terkait, dalam hal ini adalah bagi peserta didik dan guru BK. Ahli materi menyatakan bahwa produk ini layak digunakan dengan hasil nilai 95%. Aspek kegunaan pada materi meliputi penilaian tentang : kegunaan perangkat untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni mengelola ekspresi perasaan diri secara tepat atas dasar pertimbangan kontekstual. Perangkat layanan memberikan kegunaan sebagai sumber rujukan materi dengan adanya materi tentang mengelola konflik. Perangkat layanan berguna dalam pemberian materi secara praktis. Didukung dengan adanya prosedur studi kasus dalam pelaksanaan layanan. Perangkat dapat menjadi acuan dan penunjang pelaksanaan layanan. Sebab perangkat ini memiliki bagian lengkap guna menjalankan layanan klasikal sesuai dengan prosedur layanan, Aspek kegunaan menurut ahli media menyatakan bahwa media dalam perangkat layak digunakan, dengan skor 100%. Aspek penilaian kegunaan media antara lain ; penggunaan media yang efektif dan efisien saat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal teknik studi kasus. Menurut ahli praktisi disekolah, skor kegunaan 95%.. Penilaian ahli praktisi meliputi perangkat layanan berguna untuk mencapai tujuan layanan. Serta perangkat layanan yang mampu digunakan sebagai acuan pelaksanaan layanan sebab didalamnya terdapat RPL beserta prosedur layanan serta media layanan.

2. Aspek Kelayakan

Aspek kelayakan merupakan aspek akseptabilitas yang mengacu pada kesiapan layanan untuk digunakan. Aspek kelayakan meliputi kepraktisan perangkat dan grafik tampilan layanan. Validasi oleh ahli materi pada perangkat layanan mendapatkan skor 96%. . Poin penilaian pada aspek kelayakan meliputi; kelayakan perangkat saat untuk diterapkan di kelas, penggunaan deskripsi yang dipahami oleh guru BK maupun peserta didik. serta kemampuan layanan dalam efisiensi waktu tenaga dan biaya. Skor validasi media pada aspek kelayakan adalah 96%.. Aspek kelayakan yang dinilai dalam perangkat ini antara lain. Bahasa pada media yang dimengerti oleh pembaca, desain keseluruhan media yang menarik, adanya akses yang

mempermudah pengguna serta penggunaan media yang menghemat waktu dan biaya. Skor validasi oleh ahli pengguna pada aspek kelayakan adalah 96%. Penilaian oleh ahli pengguna meliputi ; tingkat efektif dan efisien dari perangkat guna dijadikan sebagai acuan pelaksanaan layanan dan materi praktis.

3. Aspek Ketepatan

Aspek ketepatan berfokus pada cakupan materi dan teknik yang digunakan serta kesesuaian antara satu dengan yang lain. Skor hasil validasi oleh ahli materi adalah 95%. Penilaian pada aspek ketepatan antara lain; konsep teknik pada layanan klasikal mendukung penguasaan tujuan layanan. Susunan materi pada perangkat layanan sudah tepat dan siap digunakan. Bahasa yang dipakai juga tepat digunakan dalam pelaksanaan layanan.

Skor hasil validasi media oleh ahli media adalah 90%. Aspek penilaian pada media antara lain ; konsep media yang mendukung jalannya layanan klasikal, ketepatan konsep media pada peserta didik (sasaran) serta desain penyampaian materi berbasis IT yang memudahkan dan menarik minat peserta didik. Hasil validasi oleh ahli praktisi adalah 90%. Aspek penilaian ketepatan oleh ahli praktisi antara lain; kesesuaian konsep layanan dengan perangkat yang dibuat

4. Aspek kepatutan

Aspek kepatutan merupakan kesesuaian antara isi dengan asesmen pada pendahuluan awal. Sehingga indikator kepatutan adalah kesesuaian terhadap kebutuhan lapangan. Skor validasi ahli materi adalah 95%. Aspek penilaian kepatutan antara lain ; perangkat sesuai dengan nilai-nilai akademik, pelaksanaan kegiatan selalu mematuhi norma, Skor uji validasi media oleh ahli media adalah 90%. Aspek penilaian kepatutan antara lain ; media layanan tepat digunakan pada peserta didik usia menengah pertama, perangkat sudah sesuai dengan sasaran peserta didik. Skor uji validasi ahli praktisi adalah 95%. Aspek penilaian didalamnya meliputi kesesuaian antara konsep dengan yang disediakan. Praktisi menilai produk dengan kelayakan, kegunaan, ketepatan dan kepatutan yang baik, sehingga perangkat layak untuk diuji coba di lapangan. Penambahan dari praktisi adalah kemasan media agar media tidak mudah rusak dan hilang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil angket akseptabilitas yang telah dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa perangkat ini yang termasuk di dalamnya adalah RPL Bimbingan Klasikal teknik studi kasus dan media *card case* telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, ketepatan, kelayakan dan kepatutan dengan hasil Sangat bagus dan tidak perlu revisi. Berdasarkan kritik dan saran ahli pada

beberapa bagian produk yakni pendahuluan perangkat, keterangan waktu layanan, langkah studi kasus pada inti RPL, penambahan kemasan dan ukuran font pada media yang perlu dibesarkan. Seluruh saran tersebut telah dituangkan pada revisi produk akhir.

Saran

Bagi peneliti atau pengembang selanjutnya, peneliti dapat mengembangkan perangkat layanan bimbingan klasikal dengan lebih baik lagi hingga terselesaikannya proses pengembangan Borg dan Gall. Bagi guru BK, dapat menggunakan produk pengembangan bimbingan klasikal teknik studi kasus ini dengan baik pada pelaksanaan layanan di sekolah. Serta guru BK mendampingi dalam pelaksanaan layanan guna memberikan pengarahan pada peserta didik selama pelaksanaan layanan. Bagi Peserta didik, dapat mengikuti layanan dan media yang telah tersedia sebagai sarana belajar memahami pengelolaan konflik dengan positif. Memanfaatkan media (*card case*) dan layanan studi kasus dalam pelaksanaan bimbingan klasikal..

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, A. Y., & Purwoko, B. (2013). RESOLUSI KONFLIK INTERPERSONAL Arfiani Yulia Aminati Abstrak. Bk Unesa, 3(2009), 223–225.
- Creswell, J. (2019). *Research Design* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Dewi, S., Indrawadi, J., Anas, S., Hulfareza, A., Angraini, N., & Ningsih, W. (2019). *Desain Pendidikan Resolusi Konflik*. CV. IRDH.
- Harahap, A., & Simarmata, S. (2023). *Studi Kasus Konseling : Teori dan Praktisi Di Institusi Pendidikan* (D. Harahap (ed.)). PT Cahaya Rahmat Rahmani.
- Jamila, Hasibuan, F., & Wastuti, S. (2020). *Bimbingan dan Konseling Untuk Studi Kasus Siswa di Sekolah : Panduan Teori dan Praksis bagi Guru/Konselor di SMP* (WInarti (ed.)). UMSU Press.
- McLeod, J. (2010). *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*. Kencana Prenada Media Group.
- Monash University. (2022). *Writing a case study*. Monash University. <https://www.monash.edu/learnhq/excel-at-writing/how-to-write.../case-study>
- Mustaji. (2005). *Media Pembelajaran*. Unesa University Pres.
- Nadya, F., Malihah, E., & Wilodati. (2020). Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya pada Siswa. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(1), 775–790.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/26007%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/26007/12292>

- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Purwoko, B., Prawitasari, J. E., Atmoko, A., & Handarini, D. M. (2016). Keefektifan Konseling Resolusi Konflik untuk Mengatasi Konflik Interpersonal pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(1), 53–63. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Rahman, A., Aryani, F., & Siring, A. (2019). Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.5002>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wartini, S. (2016). Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork Tenaga Kependidikan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.29244/jmo.v6i1.12194>
- Yin, R. (2011). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. PT Rajagrafindo Persada.

